

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyaknya tuntutan ekonomi keluarga secara tidak langsung telah memaksa seorang ibu rumah tangga untuk ikut membantu mencari penghasilan. Walaupun terkadang kebanyakan dari para wanita tersebut menginginkan menjadi wanita karier karena berpandangan bahwa wanita pun bisa melakukan apa yang pria lakukan. Hal ini akan menimbulkan masalah apabila seorang wanita yang secara kodrati mengurus rumah tangga lebih mementingkan pekerjaan. Hal yang sudah umum adalah tidak diberikannya Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dengan alasan banyaknya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dalam waktu yang lama atau tidak adanya waktu luang untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI). Oleh karena itu banyak para ibu yang memilih alternative dengan memberikan susu formula. Mereka berpikir susu formula sudah bisa menggantikan kedudukan Air Susu Ibu (ASI). Selain susu formula tidak jarang para ibu sudah memberikan makanan pendamping ASI padahal belum saatnya bayi tersebut mendapatkan MPASI (makanan pendamping ASI).

Dalam konteks Indonesia adalah negara yang berkembang, sebenarnya tidak ada istilah perempuan benar-benar menganggur. Bahkan tidak hanya sekarang wanita mulai aktif untuk bekerja, sejak zaman dahulu pun wanita mulai sibuk bekerja tetapi tidak seperti sekarang yang begitu tampak. Mungkin juga

warung di rumah sendiri. Banyak sekali anggapan orang awam yang menganggap ini bukan suatu pekerjaan karena wanita yang bekerja identik dengan wanita karier atau wanita kantoran.

Biasanya pada wanita yang bekerja didekat rumah tidak begitu ada masalah karena mereka bisa membawa anak-anak mereka sewaktu bekerja dengan begitu mereka tetap bisa memberikan Air Susu Ibu (ASI). Tetapi seiring kemajuan zaman dan banyaknya tuntutan hidup pemberian ASI eksklusif juga berubah.

Banyak factor yang menyebabkan ibu menyusui tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya, diantaranya factor ibu yang sakit, ibu sibuk bekerja, ataupun factor psikologis takut bentuk payudaranya menjadi jelek sehingga bayi hanya mendapatkan susu formula yang zat-zat gizinya tidak sebaik Air Susu Ibu (ASI). Akibatnya daya tahan tubuh bayi menurun dan mudah terinfeksi.

Ketidaktahuan ibu mengenai ketepatan waktu untuk memberikan susu formula atau yang lebih sering disebut sebagai Air Susu Sambung (ASS) dapat menimbulkan masalah tersendiri. Dan biasanya Air Susu Sambung (ASS) hanya diberikan dalam waktu yang relative singkat apalagi anak tersebut sudah mendapatkan makanan lain selain susu. Terlalu cepat atau terlalu lambat pemberian susu formula dan makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI) akan memberikan dampak yang merugikan kepada bayi tersebut. Akibat dari pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan pemberian makanan tambahan yang salah,

kurang gizi dan sebanyak 1,5 juta diantaranya menderita gizi buruk ([www.gemari.or.id](http://www.gemari.or.id), 2005).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997, memperlihatkan hanya 52% ibu yang menyusui bayinya. Itu pun rata-rata hanya selama 1,7 bulan. Bahkan menurut data Unicef, hanya 3 % ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. Dipastikan persentase tersebut jauh menurun bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. 15 tahun lalu, sebuah penelitian terhadap 460 bayi rawat gabung (rooming in) di Rumah Sakit RSCM memperlihatkan bahwa 71,1% ibu memberi Air Susu Ibu (ASI) sampai bayinya usia 2 bulan, 20,2 persen di antaranya memberi Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif ([www.pdpersi.co.id](http://www.pdpersi.co.id), 2007).

Pola pemberian Air Susu Ibu (ASI), susu formula dan makanan pendamping ASI pada ibu bekerja akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran ibu, tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pola pemberian Air Susu Ibu (ASI), susu formula, dan makanan pendamping ASI pada bayi 7 – 12 bulan pada ibu yang bekerja pada tahun 2007 ?

## **C. Manfaat Penelitian**

- a. Peneliti dapat mengetahui bagaimana pola pemberian Air Susu Ibu (ASI), susu formula, dan makanan pendamping ASI pada bayi usia 7 – 12 bulan pada ibu bekerja pada tahun 2007.
  - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti peroleh dan mendapatkan pengalaman nyata mengenai penelitian di lapangan.
2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pola pemberian Air Susu Ibu (ASI), susu formula, dan makanan pendamping ASI pada bayi usia 7 – 12 bulan pada ibu bekerja pada tahun 2007.
  3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wacana bagi ilmu pengetahuan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola pemberian Air Susu Ibu (ASI), susu formula, dan makanan pendamping ASI pada bayi usia 7 – 12 bulan pada ibu bekerja pada tahun 2007.
2. Mengetahui presentase ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI), susu